

NRIMO BAGI MASYARAKAT KORBAN GEMPA DI BANTUL

**(sebuah studi deskriptif di Desa Patalan, Kecamatan Jetis,
Kabupaten Bantul, Yogyakarta)**

Yohanes Trestiantyo

Fakultas Psikologi

Universitas Sanata Dharma

ABSTRAK

Musibah memang sesuatu yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia. Seperti musibah gempa yang terjadi di Yogyakarta dan Klaten pada tanggal 27 Mei 2006 silam. Musibah tersebut mengakibatkan ribuan orang meninggal dunia, ratusan orang terluka serta menyebabkan ratusan ribu jiwa kehilangan tempat tinggal. Para korban memandang musibah yang dialaminya saat ini adalah bagian dari hidupnya dan mereka berpikir kehancuran bukanlah segalanya, ada nilai yang bisa diambil dari musibah yang dialaminya saat ini. Dalam budaya Jawa hal itu disebut dengan *Nrimo*. Melalui *Nrimo* korban gempa tidak menyerah begitu saja pada nasibnya, sekaligus menyerahkan diri kepada Tuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan makna *Nrimo* bagi korban gempa di dalam menghadapi kehidupan paska gempa silam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif,. Pengambilan data di kecamatan Jetis karena merupakan kecamatan dengan korban jiwa paling banyak di kabupaten Bantul, sedangkan desa Patalan merupakan desa dengan korban jiwa paling banyak di kecamatan Jetis. Metode pengambilan data dengan teknik wawancara yang terstandar dan terbuka dan observasi langsung. Subjek penelitian ditentukan secara sampling purposive. Subjek penelitian merupakan penduduk desa Patalan yang terkena dampak gempa langsung.

Hasil penelitian menunjukkan subjek melakukan *Nrimo* paska gempa silam. *Nrimo* bagi mereka adalah penyerahan sepenuhnya kepada Tuhan. Korban gempa menerima keadaan yang menimpa pada dirinya yaitu, semua hal diterima sabar dan bagi mereka peristiwa gempa 27 mei 2006 silam merupakan bagian dari hidup mereka yang tidak dapat dipungkiri lagi. Manusia yang *Nrimo* tidak hanya tidak hanya diam dan menerima segala sesuatu ataupun mengeluh yang terjadi pada dirinya. *Nrimo* juga harus disertai dengan usaha, supaya mendapatkan rejeki dengan maksud agar kehidupan mereka terjaga. Melalui *Nrimo*, subjek merasakan ketenangan lahir dan batin sekaligus, subjek diberi daya tahan untuk juga mengganggu penderitaan yang menimpanya.

Kata kunci: gempa, musibah, Penyerahan diri pada Tuhan dan Berusaha

ABSTRACT

Yohanes Trestiantyo

***Nrimo* Bagi Masyarakat Korban Gempa di Bantul
(sebuah studi deskriptif di desa Patalan, kecamatan Jetis,
kabupaten Bantul, Yogyakarta)
Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta**

2007

Disaster is a thing that cannot be avoided by all human kind. As the earthquake disaster happened on May 27th, 2006, in Yogyakarta and Klaten, it caused thousands of people killed, hundreds injured, and many others lose their homes. Those victims see that the earthquake disaster is not the end of everything. There are some values to get from this disaster. In Javanese culture, it is called *nrimo* attitude.. with this sense of *nrimo*, the earthquake victims will never give up easily and they also rely on God, letting God handle the rest. This research is meant to describe the meaning of *nrimo* to the victims of the earthquake in their life after the disaster.

This research applies the descriptive qualitative method. The data collections are taken in Jetis since it has the highest number of the killed victims in Bantul, meanwhile the specific location of the data collection is in Patalan village. The data collection method is done with the standard and open interview. It is also done with the direct observation. The informants of the research are chosen in sampling purpose. The research informants are Patalan villagers who became the victims of the earthquake disaster.

The result of the research shows that the informants did the *nrimo* attitude after the earthquake disaster. To them, *nrimo* is a full self-reliance on God. They accept whatever happened to them that is to be patience. They see the tragedy happened on May 27th, 2007 is something that cannot be avoided. A person who does *nrimo* never sits around and only waits for help or complains for anything happens in their life. *nrimo* should also be done with effort in order to get their reward so that they can continue their life. Through *nrimo*, one can feel the peace physically and spiritually. They also will have the strength to overcome their suffering.

Keyword: earthquake, disaster, relying on God, and affordance.